

**PERENCANAAN DAKWAH  
MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

**Oleh:**

**Putri Wahyuni**

**NPM: 1641030163**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1442H/2020M**

**PERENCANAAN DAKWAH**  
**MAJELIS TA'LIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Di ajukan untuk melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi

Oleh:

**Putri Wahyuni**

**NPM: 1641030163**

**Jurusan: Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1442H/ 2020M**

## ABSTRAK

Rencana sebagai suatu arah tindakan dimana sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan ini akan mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan - kegiatan yang diperlukan guna mencapai tujuan dalam menentukan perencanaan yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari perencanaan dakwah majelis taklim Al-Hikmah. Pengumpulan data, penulis menggunakan metode pendekatan *kualitatif* yaitu mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh berupa kata-kata, gambar, dan perilaku. Pemaparannya harus dilakukan secara *objektif* agar *subjektivitas* peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan. Metode yang dilakukan yaitu metode wawancara, pengamatan, dan dokumentasi. Berdasarkan tempat penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden. Bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat. Setelah data diolah dan diklasifikasikan, maka tahap berikutnya data tersebut akan dianalisa dengan peristiwa kongret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum. Menyusun perencanaan yang diawali dengan penentuan dan perumusan sasaran agar tercapai sesuai dengan tujuan. Begitupula dengan penyusunan tindakan dakwah yang dalam ini menyangkut penentuan waktu, tempat, da'i, biaya, dan fasilitas pelaksanaan kegiatan dakwah. Akan tetapi dalam pelaksanaan perencanaan dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah tidak menetapkan suatu penggunaan perkiraan dan perhitungan masa depan. Analisis yang penulis lakukan, dapat penulis simpulkan bahwa Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung dalam proses penyusunan perencanaan kegiatan dakwah dengan menentukan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah, menetapkan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaan, menerapkan metode dakwah, menentukan dan menjadwalkan waktu, menetapkan lokasi atau tempat dakwah, menetapkan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah. Namun pengurus dalam merencanakan kegiatan dakwah tidak menggunakan perkiraan dan perhitungan masa depan.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama: Putri Wahyuni

NPM : 1641030163

Jurusan Prodi : Manajemen Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam foodnote atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis,



Putri Wahyuni

1641030163





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

**Alamat : Jl. Let. Kol. H.SuratminSukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260**

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah  
Bandar Lampung**

**Nama : Putri Wahyuni**

**Npm : 1641030163**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. Tontowi Jauhari, MM**

**Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I**

**NIP. 197009141997031002**

**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Hj. Suslina Sunjaya, S.Ag.M.Ag**

**NIP. 197206161997032002**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS AGAMA ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Suratmin Sukarame I Bandar Lampung Telp (0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skrripsi dengan berjudul "Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung" disusun oleh, Putri Wahyuni, NPM : 1641030163, Program studi Manajemen Dakwah, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : Kamis, 13 Agustus 2020.

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag. M.Ag (  )

**Sekretaris** : M. Husaini, MT (  )

**Penguji I** : Hj. Rodiyah, S. Ag., MM (  )

**Penguji II** : Mulyadi, M. Sos.I (  )

**Penguji Pendamping**: Dr. Tontowi Jauhari, MM (  )

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



  
**Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si**

**NIP.196104919900310024**



## MOTTO

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al- Hasyr: 18)



## PERSEMBAHAN

Saya persembahkan skripsi ini kepada orang-orang yang selalu mencintai dan memberi makna dalam hidup penulis, terutama bagi :

1. Kedua orangtua tercinta, Alm. Ayahanda (Suripno) dan Ibunda (Marni) yang telah memberikan dan mendidik dengan penuh cinta dan kasih sayang, Terucap syukur dan terima kasih selama ini kepada beliau yang telah memberikan do'a restu serta dukungannya baik moril maupun materil.
2. Adikku (Apriliani) yang sangat aku sayangi .
3. Keluarga besarku terutama yang ada di Palembang dan di Bandar Lampung yang selalu memberikan do'a restu serta dukungan untukku dalam menyelesaikan pendidikan serta skripsi ini.
4. Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM dan Bapak Mulyadi, S.Ag.M.Sos.I selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan banyak waktu untuk memberikan bimbingan dan arahannya.
5. Teman terbaik saya Yusuf Sulaiman yang telah menemani saya dari awal skripsian sampai selesai yang selalu memberikan semangat dan menemani setiap hari ke kampus dari pagi hari hingga sore hari.
6. Teman-teman seperjuangan Manajemen Dakwah C angkatan 2016 yang telah memberikan banyak hal dengan penulis baik suka maupun duka selama kuliah.
7. Almamater Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tempatku menuntut ilmu.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan pada tanggal 04 September 1998 di Di Kelurahan Gedong Air Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari pasangan Bapak (Alm) Suripno dan Ibu Marni.

Pendidikan awal mulai penulis tempuh semenjak umur 6 tahun di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 08 Gedong Air Bandar Lampung selesai pada tahun 2010, kemudian pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 09 Gotong Royong Bandar Lampung selesai pada tahun 2013, pada tahun yang sama juga penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan tercatat sebagai siswa SMA YPI Tunas Bangsa Palembang selesai pada tahun 2016.

Setelah menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas YPI Tunas Bangsa Palembang, penulis melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi pada tahun 2016 dan diterima sebagai mahasiswi prodi Manajemen Dakwah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung yang kini telah beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Juli 2020

Putri Wahyuni  
1641030163

## KATA PENGANTAR

*Assalamua 'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh*

*Alhamdulillahirabbil'alamin*, segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Al-Hikmah Bandar Lampung”. Sholawat serta salam penulis sanjungkan agungkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabat, dan para pengikutnya yang taat pada ajaran agama-Nya.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, hal ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu penulis mempunyai banyak harapan semoga skripsi ini menjadi alat penunjang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. terselesaikannya skripsi ini adalah ikhtiar yang tak luput dari bantuan, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Hj. Suslina Sanjaya, S.Ag, M.Ag selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

3. Bapak M. Husaini, ST., MT selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
5. Seluruh pegawai perpustakaan UIN Raden Intan Lampung dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku referensi bagi penulis.
6. Pihak akademik yang telah memberikan pelayanan kepada penulis dari awal kuliah sampai dengan selesai kuliah.
7. Kepada Ketua dan Anggota Pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung yang telah memberikan bantuan dan kemudahan kepada penulis dalam mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, Juli 2020

Penulis

Putri Wahyuni  
1641030163



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Fokus Penelitian .....	8
E. Rumusan Masalah .....	8
F. Tujuan Penelitian .....	8
G. Signifikasi Penelitian .....	8
H. Metode Penelitian.....	9

### BAB II PERENCANAAN DAKWAH DAN MAJELIS TAKLIM

A. Perencanaan Dakwah	
1. Pengertian Perencanaan Dakwah .....	17
2. Tujuan Perencanaan Dakwah .....	21
3. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah .....	23
B. Majelis Taklim	
1. Pengertian Majelis Taklim .....	31
2. Peranan Majelis Taklim .....	35
3. Kegiatan Majelis Taklim.....	35
4. Materi yang diberikan di Majelis Taklim.....	39
5. Sarana dan Prasarana Majelis Taklim .....	39
C. Tinjauan Pustaka.....	40

### **BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH**

A. Profil Majelis Taklim Al-Hikmah	
1. Sejarah Majelis Taklim Al-Hikmah .....	43
2. Visi dan Misi Majelis Taklim Al-Hikmah .....	45
3. Struktur dan Kepengurusan Majelis Taklim Al-Hikmah .....	45
4. Letak Geografis Majelis Taklim Al-Hikmah .....	48
5. Program Pembelajaran Majelis Taklim Al-Hikmah.....	48
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Majelis Taklim Al-Hikmah.....	50
B. Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah.....	50

### **BAB IV PERENCANAAN DAKWAH MAJELIS TAKLIM AL-HIKMAH BANDAR LAMPUNG**

Analisis Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung .....	63
---	----

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	93
B. Saran.....	94

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Penyusunan Perencanaan Bulanan Majelis Taklim .....	55
2. Jadwal Penyusunan Perencanaan Harian Majelis Taklim.....	56
3. Jadwal Penetapan Biaya Majelis Taklim .....	62





## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Sruktur Kepengurusan Pondok Majelis Taklim Al-Hikmah.....	47



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keterangan (SK) Judul Skripsi
3. Surat Rekomendasi Penelitian dari Kesbangpol (Kesatuan Bangsa dan Politik) Provinsi Lampung
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian Di Majelis Taklim Al-Hikmah
5. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi
6. Daftar Informan
7. Dokumentasi
8. Daftar Gambar Di Lokasi Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca dalam meemahami judul skripsi ini, maka akan terlebih dahulu dijelaskan istilah penting yang terdapat dalam judul. Pada skripsi ini, judul yang penulis ambil yaitu “ Perencanaan Dakwah Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung”.

G.R. Terry dari dalam Malayu S.P. Hasibuan Perencanaan adalah menyeleksi dan menghubungkan fakta-fakta serta menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam bentuk visualisasi dan memformulasikan dari kegiatan-kegiatan terarah yang diyakinin perlu untuk mencapai hasil yang dikehendakannya.<sup>1</sup>

Menurut Louis Allen, *planning is a the determination of a course of action to achieve a desired result* (Perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan).<sup>2</sup>

Dapat disimpulkan bahwasanya perencanaan adalah menyusun dan menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan menentukan tindakan untuk mencapai hasil yang diinginkan dan dikehendaki dari organisasi tersebut.

---

<sup>1</sup>Malayu S.P. Hasibuan, *MANAJEMEN“Dasar,Pengertian,danMasalah”*, (Jakarta:Bumi Aksara,2014),Cet.KeX, h.92

<sup>2</sup>Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2014), h. 80



Perencanaan dakwah menurut Rosyad Saleh dalam bukunya Manajemen Dakwah Islam adalah proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.<sup>3</sup>

Dari pengertian di atas dapat dimaknai bahwa Perencanaan Dakwah adalah proses pengambilan keputusan yang matang dan sistematis mengenai tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam menyelenggarakan dakwah pada organisasi.

Majelis Taklim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung merupakan majelis taklim yang dijadikan masyarakat sebagai tempat menuntut ilmu bagi warga sekitar yang diadakan oleh pengurus majelis taklim.

Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa majelis taklim itu adalah lembaga pendidikan *non-formal* Islam yang fleksibel karena tidak terbatas oleh waktu dan tempat, yang kurikulum pembelajarannya dilakukan secara berkala dan teratur.

Berdasarkan uraian di atas maka penegasan judul ini dapat dikatakan bahwa yang dimaksud tentang Perencanaan Dakwah Majelis Ta'Lim Al-Hikmah adalah proses pemikiran mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah pada organisasi.

---

<sup>3</sup>Muhammad Munir, Wahyu Illahi, *Manajemen Dakwah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2006), h.101

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul ini yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan sangat berperan dalam menentukan proses pemikiran mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka menyelenggarakan dakwah.
2. Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung adalah organisasi dakwah umat muslim untuk menyampaikan pentingnya ajaran Islam, pentingnya agama di dalam kehidupan sehari-hari, pentingnya iman, dan pentingnya mengamalkan sunnah rasul dalam kehidupan sehari-hari.
3. Perencanaan sangatlah penting dalam setiap kegiatan, karena merupakan tahapan awal dalam memulai pekerjaan. Demikian pada kegiatan dakwah, khususnya dalam hal pengajian mingguan di Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung, perencanaan dibuat untuk mempermudah dan memaksimalkan program tersebut.
4. Pengajian Mingguan yang merupakan kegiatan dari Majelis Taklim Al-Hikmah Bandar Lampung dalam mengamalkan ilmu agama dengan bentuk kajian atau mendengarkan ceramah dari seorang ustad bersama-sama satu minggu sekali dengan jamaah yang sangat ramai.

Artinya program ini sudah direncanakan sebelumnya oleh pengurus majelis taklim sebagai salah satu kegiatan dakwah. Perencanaan dakwah yang telah disusun pengurus Majelis Taklim Al-Hikmah membuat peneliti tertarik untuk mengetahui tahapan dan proses perencanaan majelis taklim.

### C. LatarBelakang Masalah

Perencanaan merupakan starting point dari aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajerial. Karena bagaimanapun sempurnanya suatu aktifitas manajemen tetap membutuhkan sebuah perencanaan.

Karena perencanaan merupakan langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal. Alasannya, bahwa tanpa adanya rencana, maka tidak ada dasar untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu dalam rangka usaha mencapai tujuan.<sup>4</sup>

Pengertian Dakwah ditinjau dari etimologi atau bahasa berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya mengajak, menyeru, memanggil. Warson Munawwir menyebutkan bahwa dakwah artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to invite*), mengajak (*to summon*), menyeru (*to propose*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*).<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), h.94-95

<sup>5</sup>Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: AMZAH, 2009),

Perencanaan Dakwah adalah langkah awal bagi sebuah kegiatan dalam bentuk memikirkan hal-hal yang terkait agar memperoleh hasil yang optimal dalam rangka menyelenggarakan dakwah yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Karena dakwah merupakan sarana menuju tercapainya ajaran Islam, maka dalam rangka menyampaikan ajaran Islam tersebut perlu diperhatikan latar belakang, metode, materi subyek, obyek dan lingkungan dakwah agar kegiatan dakwah berjalan dengan lancar. Untuk memperjuangkan dan menggalakkan kegiatan yang bersifat amal soleh tersebut apalagi di zaman modern ini susah dielakkan kecuali dalam organisasi yang bisa mengikuti perkembangan zaman yang ada.

Majelis taklim merupakan salah satu wadah organisasi dakwah yang sudah ada sejak masa Rosulullah SAW. Hanya saja istilah penamaannya berbeda dengan istilah yang ada sekarang ini.<sup>6</sup>

Dalam praktiknya, sekarang di Indonesia majelis taklim merupakan lembaga pendidikan non-formal islam yang waktu belajarnya berkala, teratur, tetapi tidak setiap hari seperti di sekolah, namun jama'ah hadir atas kesadaran sendiri, tidak merupakan kewajiban yang memaksa karena dianggap suatu kebutuhan rohani mereka.

---

<sup>6</sup>Muhammad Yusuf Pulungan, "Peran Majelis Taklim dalam Membina Keluarga Sakinah Masyarakat Muslidi Kota Padangsidempuan", Jurnal Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Padangsidempuan

Majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang paling fleksibel dan tidak terikat waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Selain itu, majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibelitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan Islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat awam dengan para mu'allim, serta antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata sosial, dan jenis kelamin. Agar keberlangsungan organisasi majelis taklim ini dalam melakukan pengajaran atau pendidikan agama Islam tetap terjaga dan semakin berkembang ke arah pencapaian tujuan, maka tentunya dibutuhkan perencanaan.

Karena tujuan perencanaan dakwah adalah untuk menentukan tujuan majelis taklim ke arah pencapaian tujuan organisasi atau majelis taklim itu sendiri. Majelis taklim ibu-ibu Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung memiliki total 170 jamaah, dengan pengurus yang terstruktur dengan rapih dari ketua hingga masing-masing bidang.



Majelis ta'lim jamaah di Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung sendiri merupakan majelis taklim yang berada di Gang PU Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Berdiri sekitar tahun 2015, sekarang majelis taklim `ibu-ibu ini diketuai oleh Ibu Hurainissa sebagai Ketua Satu dan Ibu Nurlela sebagai Ketua Harian. Dengan pengurusnya yang aktif berjumlah 20 (dua puluh) orang, kini majelis taklim tersebut memiliki anggota sebanyak 150 (seratus lima puluh ) orang jamaah dengan kurikulum dan program-program yang terencana dan berjalan dengan baik. Majelis Ta'lim ini beralamatkan di Jl. Zainal Abidin Pagar Alam Gang PU Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung.

Kejelasan yang dilakukan mulai dari langkah-langkah perencanaan dakwah kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan tersebut akan diperoleh tujuan yang ingin dicapai organisasi diantara pengurus, program-program serta kurikulum yang benar-benar dilaksanakan.<sup>7</sup> Oleh karena itu penulis mengangkat sebuah skripsi yang berjudul “Perencanaan Dakwah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung” adalah bertujuan untuk mengetahui bagaimana majelis taklim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung melakukan *perencanaan dakwah* mulai dari langkah-langkah perencanaan kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan kegiatan tersebut akan diperoleh tujuan organisasi.

---

<sup>7</sup>Sinta, *Wakil Majelis Taklim Ibu-ibu Masjid Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung*, Wawancara Tanggal 19 Maret 2019

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yang akan diteliti di seluruh jamaah dan pengurus Majelis Ta'lim ini yang beralamatkan di Jl. ZA. Pagar Alam Gang PU Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung sebagai sudut tinjauan dari fokus tersebut sebagai sub-subfokus penelitian.

#### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah *perencanaan dakwah* yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung?”.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini untuk menguraikan bagaimana perencanaan dakwah yang dilakukan oleh majelis taklim Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung.

#### **G. Signifikansi Penelitian**

Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :

##### **a. Manfaat teoritis**

Sebagai sumbangsih pemikiran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya manajemen dakwah tentang perencanaan kegiatan pada majelis taklim.

### **b. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan masukan yang bermanfaat kepada majelis taklim Al-Hikmah Kecamatan Kedaton Bandar Lampung dalam menentukan perencanaan yang baik, serta memahami kelebihan dan kekurangan dari perencanaan dakwah.

### **H. Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah yang sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu, untuk diolah, dianalisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan pemecahannya.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan *kualitatif* untuk mendeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Menurut Bog dan Taylor yang diikuti fLexy J.Moleong mendefinisikan *Metodologi Kualitatif* sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data *deskriptif* berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>9</sup> Jenis yang dipakai dalam mengumpulkan data adalah metode *deskriptif* yang dirancang untuk memperoleh informasi berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka mengenai *implementasi* perencanaan dakwah di majelis taklim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup>Sugiono, *metodologi penelitian administrasi*, (Bandung: C.V. Alfabeta. 2001), cet. Ke VIII, h.43

<sup>9</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), Cet. XXXV, h.4.

<sup>10</sup>*Ibid*

Menurut Fuchan penelitian *deskriptif* adalah “penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status suatu gejala saat penelitian dilakukan.<sup>11</sup> Dengan pendekatan *deskriptif*, analisis data yang diperoleh (berupa kata-kata ,gambar atau perilaku),dan tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dengan memberikan paparan atau penggambaran mengenai situasi atau kondisi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.<sup>12</sup> Pemaparannya harus dilakukan secara *objektif* agar *subjektivitas* peneliti dalam membuat interpretasi dapat dihindarkan.

Penelitian yang penulis maksudkan adalah penelitian *deskriptif kualitatif* (analisis). Adapun yang menjadi objek penelitian dalam skripsi ini adalah Majelis Taklim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung. Penelitian ini dilakukan di sebuah lembaga pendidikan non-formal Islam yaitu Majelis Ta’lim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung.

## 1. Jenis dan Sifat Penelitian

### a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*, yaitu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.

Penelitian lapangan untuk menghimpun data lapangan. Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data tentang Perencanaan Dakwah Majelis Ta’lim Al-Hikmah Bandar Lampung

---

<sup>11</sup>Fuchan A, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 447.

<sup>12</sup>S, Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), Cet 2, h. 39.

## **b. Sifat Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti bersifat deskriptif yang berasal dari Bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah Majelis Ta'lim Al-Hikmah Bandar Lampung.

## **1. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>14</sup> Dari pengertian populasi yang telah diuraikan maka dapat dipahami bahwa populasi adalah jumlah seluruh responden yang diwakili oleh beberapa sampel dalam penelitian. Dalam hal ini maka yang dijadikan populasi adalah seluruh pengurus berjumlah 20 (dua puluh) orang dan anggota majelis taklim di masjid Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung yang berjumlah 150 (seratus lima puluh) orang. Total keseluruhan populasi adalah 170 (seratus tujuh puluh) orang.

---

<sup>13</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta,2010), h.3

<sup>14</sup>*Ibid.* h.80



## b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>15</sup> Untuk mengambil sampel dibutuhkan tehnik *sampling* (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *snowball sampling*, yaitu cara pengambilan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.<sup>16</sup> Dalam penentuan sampel, pertama-tama penulis memilih ibu Sinta yang menjabat sebagai wakil ketua majelis taklim masjid Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung sebagai sampel awal.

## 1. Metode Pengumpulan Data

### a. Metode Wawancara

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu metode yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data melalui dialog (tanya jawab) secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup>*Ibid*, h.81

<sup>16</sup>*Ibid*, h.85

<sup>17</sup>Lexy J. Moleong, *Metedeologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2002) h.135.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>18</sup> Pedoman wawancara yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur.

Adapun wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara perorangan yaitu apabila tanya-jawab tatap muka itu langsung secara langsung antara pewawancara dengan seorang-seorang yang diwawancarai.

Cara ini akan mendapatkan data yang lebih intensif.<sup>19</sup> Objek dalam wawancara ini adalah pengurus dari Majelis Ta'lim Al-Hikmah Kota Bandar Lampung. Karena wawancara menjadi metode pokok yang penulis gunakan, maka data yang dihimpun adalah data tentang perencanaan majelis ta'lim Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

#### **b. Metode Observasi**

Metode Observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti luas observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung.

---

<sup>18</sup>*Ibid.*

<sup>19</sup>Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, (Bandung:Maju Mundur, 1996) h.32.

Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.<sup>20</sup>

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap obyek yang diteliti. Dalam hal ini penulis menggunakan metode *observasi participant*.

Untuk mengumpulkan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observer atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian respond mengenai perencanaan kegiatan dalam meningkatkan pemahaman ibadah jamaah majelis taklim di masjid Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.

Maksudnya, si peneliti turut ambil bagian atau ikut berpartisipasi dalam kegiatan pada objek yang diamati.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta:Bumi Aksara,1993) h.63

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta:Rineka Cipta, 2014) h.129

### c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>22</sup> Dalam hal ini penulis mencari data-data yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini sebagai pendukung dari data observasi dan wawancara.

### d. Analisis Data

Setelah keseluruhan data terkumpul maka langkah selanjutnya penulis menganalisa data tersebut sehingga dapat diambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah penelitian selesai mengumpulkan seluruh data yang diperlukan.<sup>23</sup> Suatu langkah yang penting setelah pengumpulan data adalah analisis data, sebab dengan analisis data akan mendapatkan gambaran yang jelas tentang keadaan obyek dan hasil studi. Cara analisis data yang dikemukakan adalah mengartikan hasil observasi, wawancara yang diperoleh dalam penelitian, dan dokumentasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian.

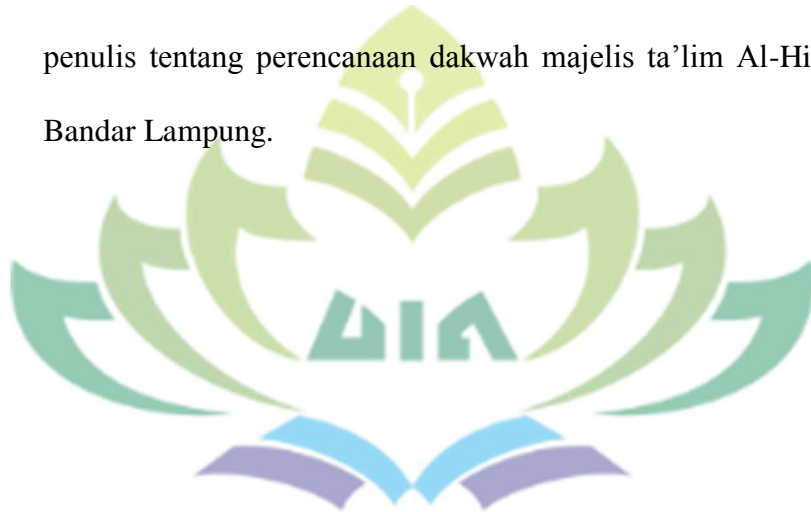
---

<sup>22</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*....h.102

<sup>23</sup>Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Pers,2016), h.154.

Oleh karena itu untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan, penulis menggunakan teknik analisis *deskriptif kualitatif*. Yaitu metode penelitian yang menguraikan dan memaparkan masalah yang ada sehingga memperoleh gambaran tentang objek yang diteliti dan masalah tersebut dapat diselesaikan dengan baik dan benar.

Langkah selanjutnya penulis mengambil sebuah kesimpulan menggunakan teknik deduktif, kesimpulan yang ada merupakan jawaban dari permasalahan pada rumusan masalah, dalam hal ini yang diambil sesuai dengan masalah yang berkaitan dengan penelitian penulis tentang perencanaan dakwah majelis ta'lim Al-Hikmah Kota Bandar Lampung.





## BAB II

### PERENCANAAN DAKWAH DAN MAJELIS TA'LIM

#### A. Perencanaan Dakwah

##### 1. Pengertian Perencanaan Dakwah

Perencanaan menurut Manulang, perencanaan adalah penetapan beberapa tindakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien. Pada sisi lain Soekarno, berpendapat bahwa perencanaan adalah persiapan, acuan, garis-garis besar pedoman kerja, persiapan tertentu untuk sampai ke tujuan yang akan dicapai.

Menurut Robbins, perencanaan adalah proses pendefinisian sasaran organisasi, menetapkan strategi untuk mencapai tujuan organisasi serta menyusun keseluruhan rencana kemudian diintegrasikan dan dikoordinasikan dengan aktifitas organisasi.

Pendapat diatas mengindikasikan bahwa perencanaan adalah kegiatan yang pertama-tama harus dilaksanakan sebelum aktifitas lainnya dilakukan. Oleh karena itu, perencanaan yang baik adalah perencanaan yang berorientasi tujuan (*goal oriented*).<sup>1</sup>

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 18.

---

<sup>1</sup>Syamsir Torang, *Op. Cit. h.167*

وَإِذَا قِيلَ لَهُمْ لَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ قَالُوا إِنَّمَا نَحْنُ مُصْلِحُونَ ﴿١٨﴾

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.(QS. Al Hasyr: 18)

Perencanaan yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi diwaktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan keegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat.<sup>2</sup>

Dalam organisasi dakwah, merencanakan disini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hierarki lengkap rencana-rencana untuk mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan dan sarana-sarana (bagaimana harus dilakukan).<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: 1998), h. 77-78

<sup>3</sup>Munir, *Wahyu Illahi* h.... 95.

Secara garis besar perencanaan dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu rencana besar (*grand planning*) dan rencana biasa. Rencana besar adalah rencana menyeluruh dari semua aktifitas yang dilaksanakan.

Planning, sebagai formulasi tindakan untuk masa depan diarahkan pada tujuan yang akan dicapai organisasi. Pada tahapan ini bila tidak ditampilkan sebuah konsistensi, maka hasilnya juga akan tidak sesuai keinginannya (*das dollen*). Dalam bahasa lain, Dean R. Spizer menyebutnya sebagai : "*Those who fail to plain, plain to fail*" (siapa yang gagal dalam membuat rencana, sesungguhnya ia sedang merencanakan sebuah kegagalan).

Selanjutnya menurut Henry Fayol, seorang pakar manajemen Amerika, perencanaan semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa yang akan datang disertai persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Sementara itu , James S.F. Store mendefinisikan "perencanaan" sebagai "*Planning is he process of setting goals and closing the means to achive those goals*" (perencanaan adalah sebuah proses untuk menyusun rencana dalam meraih mengintegrasikan dan mengoordinasikan kegiatan.<sup>4</sup>

Dari pengertian di atas, perencanaan juga merupakan sebuah proses untuk mengkaji apa yang hendak dikerjakan di masa yang akan datang. Komponen perencanaan adalah ide, penentuan aksi , dan waktu .

---

<sup>4</sup>*Ibid.* h. 96

Waktu disini, bisa dalam jangka panjang pendek (*short planning*) dan jangka panjang (*long planning*). Perlu ditegaskan, bahwa perencanaan berbeda dengan perkiraan (*forecasting/ prediction / projection*). Karena sebuah prediksi itu hanya merupakan sebuah ramalan di masa yang akan datang yang sifatnya tidak proaktif.

Secara general tugas dari perencanaan yang paling utama adalah penetapan tujuan. Penetapan tujuan yang berlaku bukan hanya bagi organisasi tertentu tetapi berlaku bagi semua organisasi yang sejenis. Misi suatu organisasi adalah tujuan khusus yang membedakan suatu organisasi dari organisasi lain yang sejenis.<sup>5</sup>

Selanjutnya dari mewujudkan tujuan yang ingin dicapai secara sistematis yaitu dengan memerhatikan atau memprioritaskan hal-hal yang lebih penting, dengan tidak mengabaikan skejul program yang sudah tetap, sehingga apa yang dinamakan efisiensi dapat terlaksanakan.

Selanjutnya tugas dari perencanaan lainnya adalah menentukan sasaran, mengetahui target yang harus dicapai suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan. Jadi sasaran lebih spesifik daripada misi. Hal ini akan sangat membantu ketika menentukan program dakwah serta langkah-langkah selanjutnya. Dengan begitu khithah akan berjalan secara nazhari (teoritis) yang sulit dalam tataran aplikatif.

---

<sup>5</sup>Jusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996), h. 48

Dalam pengkajian ini juga tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang dapat mempengaruhi dan menentukan sebuah antisipasi dan alternative yang cocok, sehingga tidak menimbulkan sebuah kemandekan atau kevakuman program.<sup>6</sup>

Konsep ini menjelaskan, bahwa perencanaan yang akan dilakukan harus sesuai dengan keadaan situasi dan kondisi pada masa lampau, saat ini, serta prediksi masa depan. Oleh karena itu, untuk melakukan segala prediksi masa depan diperlukan kajian-kajian masa kini. Bahkan begitu pentingnya merencanakan masa depan, maka muncul ilmu yang membahas masa depan yang disebut dengan *Futuristics*.<sup>7</sup>

Dengan perencanaan, penyelenggaraan da'wah dapat berjalan secara lebih terarah dan teratur rapi. Hal ini bisa terjadi, harus dilaksanakan dan bagaimana cara melakukannya dalam rangka da'wah itu, maka dapatlah dipertimbangkan kegiatan-kegiatan apa yang harus mendapatkan prioritas dan didahulukan dan mana kegiatan-kegiatan da'wah itu dapat diurutkan dan diatur sedemikian rupa, tahap demi tahap yang mengarah pada pencapaian sasaran-sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>8</sup>

## **2. Tujuan Perencanaan**

- a. Perencanaan bertujuan untuk menentukan kebijakan, prosedur, dan program serta memberikan cara-cara pelaksanaan yang efektif dalam mencapai tujuan.

---

<sup>6</sup>*Ibid.* h- 97

<sup>7</sup>*Ibid.* h. 98

<sup>8</sup>Rosyad Shaleh, *Manajemen Da' Wah Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), h. 48-49



- b. Perencanaan bertujuan untuk menjadikan tindakan ekonomis, karena semua potensi yang dimiliki terarah dengan baik kepada tujuan.
- c. Perencanaan adalah salah satu usaha untuk memperkecil resiko yang dihadapi pada masa yang akan datang.
- d. Perencanaan menyebabkan kegiatan-kegiatan dilakukan secara teratur dan bertujuan.
- e. Perencanaan memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang seluruh pekerjaan.
- f. Perencanaan membantu penggunaan suatu alat pengukuran hasil kerja.
- g. Perencanaan menjadi suatu landasan untuk pengendalian.
- h. Perencanaan merupakan usaha untuk menghindari mismanagement dalam penempatan karyawan.
- i. Perencanaan membantu peningkatan daya guna dan hasil guna organisasi.<sup>9</sup>

Tujuan perencanaan intinya adalah untuk memberikan pengarahan baik untuk manajer maupun karyawan. Dengan rencana, karyawan dapat mengetahui apa yang harus mereka capai, dengan siapa mereka harus bekerja sama, dan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa rencana, departemen dan individual mungkin akan bekerja sendiri-sendiri secara tidak teratur, sehingga kerja organisasi kurang efisien.

---

<sup>9</sup>Malayu Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h.95

### 3. Langkah-Langkah Perencanaan Dakwah

Perencanaan dakwah sebagaimana telah dikemukakan dimuka adalah merupakan proses pemikiran dan pengambilan keputusan yang matang dan sistematis, mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam rangka penyelenggaraan dakwah. Pemikiran dan pengambilan keputusan mengenai tindakan-tindakan yang akan dilakukan itu didasarkan pada hasil perkiraan dan perhitungan yang masak, setelah terlebih dahulu dilakukan penelitian dan analisa terhadap kenyataan dan keterangan – keterangan yang konkrit.

Adapun yang harus dipikirkan dan diputuskan oleh pimpinan dakwah dalam rangka perencanaan dakwah itu mencakup segi-segi yang sangat luas. Ia meliputi penentuan dan perumusan nilai-nilai yang dapat diperoleh dalam rangka pencapaian tujuan dakwah.

Penentuan langkah-langkah dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan agar nilai-nilai yang diharapkan benar-benar dapat dicapai, penentuan prioritas dan urutan tindakan menurut tingkat kepentingannya, penentuan metode, dan prosedur yang tepat bagi pelaksanaan langkah-langkah itu, penentuan waktu yang diperlukan, penentuan tempat atau lokasi, dimana langkah-langkah atau kegiatan itu akan dilaksanakan serta penentuan biaya, fasilitas, dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi penyelenggaraan dakwah.

Berdasarkan uraian diatas, maka pembahasan terhadap langkah-langkah perencanaan dakwah akan meliputi:<sup>10</sup>

#### 1. Perkiraan dan Perhitungan Masa Depan

Perencanaan dakwah berarti tindakan pengambilan keputusan yang dilakukan sekarang untuk penyelenggaraan dakwah dimasa mendatang. Perencanaan dakwah dengan demikian berhubungan dengan masa depan, yaitu suatu keadaan yang belum dikenal dan penuh berisikan serba ketidakpastian.

Oleh karena itu dalam hendak melakukan fungsi perencanaan dakwah, pimpinan dakwah terlebih dahulu mencari dasar yang tetap dan kokoh, atas dasar mana perencanaan dakwah akan dilakukan. Ini dilaksanakannya dengan jalan mengadakan suatu tindakan memperkirakan dan memperhitungkan segala kemungkinan dan kejadian yang bakal timbul dan dihadapi di masa depan berdasarkan hasil analisa terhadap data dan keterangan-keterangan yang konkrit.

Tindakan ini mempunyai arti yang sangat penting bagi proses perencanaan dakwah. Sebab dengan mengetahuinya gambaran mengenai keadaan masa depan, baik gambaran tentang kondisi maupun situasi objektif yang melingkupi proses penyelenggaraan dakwah, maka pimpinan dakwah dapat menetapkan sasaran dan langkah-langkah dakwah yang rasionalil dan ralistis.

---

<sup>10</sup>Rosyad Shaleh h....54

Perencanaan dakwah yang tidak didahului dengan perkiraan dan perhitungan masa depan, akan merupakan tindakan sewenang-wenang yang dilakukan dengan untung-untungan. Oleh karena itu hasilnya juga banyak merupakan penyusunan daftar keinginan belaka yang sukar dilaksanakan. Sebagai contohnya, misal dalam rangka penyelenggaraan dakwah disusun rencana dakwah jangka pendek dengan sasaran terlaksananya ajaran islam dalam segenap aspeknya ditengah-tengah kehidupan masyarakat Indonesia.

Penetapan dan perumusan sasaran dalam rangka perencanaan dakwah jangka pendek seperti dikemukakan di atas, jelas tidak didasarkan atas perkiraan dan perhitungan yang matang, baik terhadap kondisi umat Islam Indonesia sendiri yang akan bertindak sebagai subjek dakwah, maupun terhadap situasi kehidupan masyarakat Indonesia, yang mencakup aspek politik, sosial, ekonomi, kebudayaan dan sebagainya.<sup>11</sup>

Oleh karena itu tidak berpijak pada realitas medan dimana perencanaan itu akan dilaksanakan, maka sudah dapat diperkirakan bahwa pada akhirnya perencanaan itu tidak lebih hanya akan merupakan daftar keinginan belaka. Penetapan sasaran seperti telah dikemukakan diatas adalah tidak realistis bagi perencanaan dakwah jangka pendek.

---

<sup>11</sup>*Ibid.* h.55

Sasaran semacam itu hanya tepat untuk perencanaan dakwah jangka panjang, dimana untuk mencapainya didahului dengan rencana jangka pendek yang masing-masing dengan sasaran perantara yang tahap demi tahap mengarah pada pencapaian sasaran jangka panjang itu.

Dari uraian diatas jelas bahwa adanya kemampuan untuk memperhitungkan dan memperkirakan kondisi subjek dakwah, beserta dengan segenap sarana-sarana yang diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan pada waktu mendatang adalah mutlak diperlukan bagi penyusunan perencanaan dakwah yang efektif.

Begitu pula adanya kecermatan untuk mengidentifikasi iklim sosian, politik, ekonomi, kebudayaan dan sebagaimana yang akan mempunyai pengaruh bagi pelaksanaan dakwah pada waktu yang akan datang. Dalam rangka perencanaan, maka adanya data yang cukup mengenai berbagai segi yang ada sangat pautnya dengan penyelenggaraan dakwah adalah sangat penting.<sup>12</sup>

## 2. Perumusan dan merumuskan sasaran dalam rangka pencapaian tujuan dakwah

Proses penyelenggaraan dakwah apa yang menjadi tujuannya, terdiri dari serangkaian kegiatan yang meliputi di berbagai bidang, yang dilakukan secara tahap demi tahap dalam periode-periode tertentu.

---

<sup>12</sup>*Ibid.* h.56

Pada setiap tahap yang dilakukan dalam suatu periode atau jangka waktu tertentu, disamping perlunya ditentukan hasil apa yang harus dapat dicapai penyelenggaraan dakwah secara keseluruhan juga perlu ditetapkan hasil apa yang diharapkan dapat dicapai atau diperoleh oleh masing-masing bidang itu.

Hasil-hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh penyelenggaraan dakwah data setiap tahapan, apakah itu hasil keseluruhan ataupun hasil dari masing-masing bidang, disebut sasaran atau target dakwah.

Dengan demikian sasaran dakwah itu adalah merupakan bagian dari tujuan dakwah. Ia adalah merupakan titik-titik tertentu dari hasil yang harus dicapai dalam setiap tahapan dalam rangka pencapaian tujuan dakwah yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Selanjutnya sesuai dengan pentingnya peranan sasaran bagi seluruh tindakan dakwah yang akan dilakukan, maka haruslah diusahakan agar sasaran yang ditetapkan dan dirumuskan itu benar-benar efektif. Untuk itu ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tujuan dakwah
- b. Masalah-masalah yang dihadapi masyarakat
- c. Hasil penyelenggaraan dakwah di masa lampau
- d. Hasil perkiraan dan perhitungan masa depan

---

<sup>13</sup>*Ibid.* h.63



Apabila hasil pada suatu tahapan dapat diwujudkan, dapatlah disusun rencana dakwah untuk tahapan berikutnya dengan sasaran yang lebih tinggi. Sehingga dengan jalan demikian, tujuan dakwah dapat diusahakan pencapaiannya tahap demi tahap secara sistematis.<sup>14</sup>

### 3. Penetapan tindakan-tindakan dakwah dan prioritas pelaksanaannya

Tindakan-tindakan dakwah adalah merupakan penjabaran dari sasaran dakwah yang telah ditentukan, dalam bentuk aktifitas nyata. Sebagai penjabaran dari sasaran, tindakan-tindakan dakwah haruslah relevant dengan sasaran itu, baik luasnya maupun macam-macam aktifitas yang akan dilakukan.

Di samping itu dalam penetapan tindakan-tindakan dakwah juga harus dipilih tindakan-tindakan yang sifatnya pemecahan terhadap masalah-masalah pokok atau penting dalam rangka pencapaian sasaran itu. Ini berarti bahwa dalam hendak menentukan tindakan alternatif – alternatif itu diadakan pemilihan, mana yang penting kemudian diurut-urutkan menurut tingkat kepentingannya. Sedangkan tindakan-tindakan yang sifatnya kurang penting diletakkan dalam urutan berikutnya.<sup>15</sup>

Dengan uraian di atas, maka langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menetapkan tindakan-tindakan dakwah sebagai berikut:

- a. Meninjau kembali sasaran dakwah serta menentukan luasnya aktifitas dakwah
- b. Menentukan tindakan-tindakan penting

---

<sup>14</sup>*Ibid.* h.64-65

<sup>15</sup>*Ibid.* h. 66

- c. Menentukan prioritas atau urutan pelaksanaannya
  - d. Menentukan kegiatan-kegiatan terperinci
4. Penetapan Metode Dakwah

Metode dakwah menyangkut masalah bagaimana caranya dakwah itu harus dilaksanakan. Tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah yang telah dirumuskan akan efektif bilamana dilaksanakan mempergunakan cara-cara yang tepat.

Faktor yang mempengaruhi dan menentukan cara-cara dakwah itu adalah : sasaran dakwah, tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan serta situasi dan kondisi masyarakat. Suatu penyelenggaraan dakwah yang dilakukan pada suatu lingkungan masyarakat tertentu, akan berbeda caranya bilamana pada masyarakat tertentu dan pada waktu tertentu, akan berbeda caranya bilamana dilaksanakan kepada masyarakat yang lainnya.<sup>16</sup>

5. Penentuan dan Penjadwalan Waktu

Apabila tindakan-tindakan atau kegiatan-kegiatan dakwah telah dirumuskan, begitu pula dengan metode yang akan digunakan, maka persoalan berikutnya adalah bilamana kegiatan-kegiatan itu dilaksanakan. Penentuan waktu ini menyangkut urutan pelaksanaan dari masing-masing tindakan atau kegiatan dakwah yang telah ditentukan serta waktu yang telah dipergunakan untuk menyelenggarakan masing-masing tindakan atau kegiatan tertentu.

---

<sup>16</sup>*Ibid.* h.72-74

Penentuan waktu ini mempunyai arti penting bagi proses dakwah sebab dengan diketahui kapan setiap tindakan atau kegiatan dakwah itu harus dilaksanakan serta waktu yang telah disediakan untuk masing-masing tindakan atau kegiatan itu, dapat dipersiapkan para pelaku dakwah serta fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing kegiatan itu.<sup>17</sup>

#### 6. Penetapan lokasi atau tempat dakwah

Lokasi dimana tindakan-tindakan dakwah akan dilakukan harus ditentukan sebelumnya dilaksanakan tindakan-tindakan itu. Dalam hendak menentukan lokasi, harus dipilih tempat mana yang dari berbagai segi menguntungkan. Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam rangka pemilihan lokasi itu adalah : macam kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan, sumber tenaga pelaksana, fasilitas atau alat yang diperlukan, serta keadaan lingkungan. Oleh karena itu masalah lokasi atau tempat, dimana kegiatan –kegiatan dakwah akan dilakukan, haruslah mendapatkan perhatian dalam rangka perencanaan dakwah.<sup>18</sup>

#### 7. Penetapan biaya, fasilitas dan faktor-faktor lain yang diperlukan bagi perencanaan dakwah

Disamping memerlukan da'i atau pelaksana-pelaksana yang loyal dan cakap, juga memerlukan pembiayaan dan fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan.

---

<sup>17</sup>*Ibid.* h.75

<sup>18</sup>*Ibid.* h.75

Mengingat biaya dan fasilitas itu bagi proses dakwah, maka dalam penentuan sasaran, dan tindakan-tindakan dakwah, masalah biaya dan fasilitas itu sangat dipertimbangkan. Apabila dari hasil perencanaan diperkirakan bahwa persediaan dan biaya fasilitas cukup besar misalnya, maka dapat ditetapkan sasaran dakwah yang besar, dengan usaha-usaha yang luas.<sup>19</sup>

## **B. Majelis Taklim**

### **1. Pengertian Majelis Taklim**

Menurut akar katanya, istilah majelis taklim tersusun dari gabungan dua kata: majelis yang berarti (tempat) dan taklim yang berarti (pengajaran) yang berarti tempat pengajaran atau pengajian bagi orang-orang yang ingin mendalami ajaran-ajaran islam sebagai sarana dakwah dan pengajaran agama. Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi Alam semesta.<sup>20</sup>

Pengorganisasian adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat- alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakan sebagai suatu kasatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

---

<sup>19</sup>*Ibid.* 75-76

<sup>20</sup>Ahmad Tafsir , *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim* ( Jakarta: Rineka Cipta,2013), h. 76

Dalam Kamus Munjid yang dikutip oleh Luis Ma'luf bahwa kata Majelis berasal dari bahasa arab *Majelisun* merupakan Isim Makan (kata keterangan tempat) dari kata Jalasa yang berarti tempat duduk yang di dalamnya berkumpul orang-orang. Zukairini mengomentari bahwa majelis yaitu tempat berkumpulnya sekelompok orang untuk melakukan kegiatan, Tempat dapat berupa mesjid, rumah atau juga tempat khusus yang dibangun untuk suatu kegiatan. Sehingga dikenal sebagai Majelis Syuro atau Majelis Taklim dan sebagainya.

Majelis taklim adalah salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta. Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa dilakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung. Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal.

Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana *interaksi dan komunikasi yang kuat* antara masyarakat awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.<sup>21</sup>

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan keagamaan alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal.

Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga keagamaan lainnya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksibilitas majelis taklim inilah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat).

Dengan demikian majelis taklim menjadi lembaga pendidikan ibadah alternative bagi mereka yang tidak memiliki cukup tenaga, waktu, dan kesempatan menimba ilmu agama di jalur pendidikan formal. Inilah yang menjadikan majelis taklim memiliki nilai karakteristik tersendiri dibanding lembaga-lembaga ibadah lainnya.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup>*Ibid.* h.77

<sup>22</sup>*Ibid.* h. 78



Kemudian majelis taklim juga merupakan salah satu tempat dan sarana dalam pendidikan pemberdayaan perempuan sebagai salah satu lingkup program pendidikan luar sekolah.

Sebagaimana dikatakan oleh Dadang Danugiri dalam majalah ilmiah Solusi. menuliskan: Lingkup program pendidikan luar sekolah mencakup pendidikan anak usia dini, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan usia lanjut, dan pendidikan komunitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Pengertian Taklim adalah melatih manusia.

Jadi dari beberapa pendapat tentang definisi taklim, maka ditarik garis besarnya bahwa taklim adalah suatu bentuk aktif yang dilakukan oleh orang yang ahli dengan memberikan atau mengajarkan ilmu kepada orang lain. Bilakata Majelis dan Taklim dirangkaikan menjadi satu, maka dapat diartikan dengan “Tempat Pengajaran atau tempat memberikan dan mengajarkan ilmu agama”.

Kalau kita melihat dari pembentukan Majelis taklim merupakan lembaga pendidikan diniyah non-formal yang keberadaannya diatur dalam:<sup>23</sup>

- a. Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional.
- b. Peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan.

---

<sup>23</sup>*Ibid.* h. 86

- c. Peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan.
- d. Keputusan MA nomor 3 tahun 2006 tentang struktur departement agama tahun 2006.

## 2. Peranan majelis taklim

Majelis taklim mempunyai peranan yang sangat penting bagi kehidupan masyarakat, peranan majelis taklim, antara lain :<sup>24</sup>

- a. Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Wadah silaturahmi yang menghidupkan syiar Islam.
- c. Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat

## 3. Kegiatan Majelis Ta'lim

Kegiatan-kegiatan dalam majelis ta'lim adalah meliputi semua bentuk kegiatan yang dapat dijalankan oleh para pengurus dan jamaah serta ustadz maupun ustadzahnya yang intinya adalah untuk mengajarkan dan membimbing kepada pemahaman dan pengetahuan tentang syariat Islam serta melatih mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Moh. Amin kegiatan-kegiatannya dapat dikelola dan diselenggarakan oleh suatu majelis taklim yang pada umumnya meliputi hal- hal sebagai berikut:

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 91

- a. Pengajian rutin
- b. Peringatan hari besar Islam
- c. Takziah
- d. Kunjungan terhadap jamaah yang terkena musibah

Kegiatan-kegiatan tersebut adalah kegiatan yang pada umumnya dilaksanakan dalam majelis ta'lim, adapun uraiannya sebagai berikut:

### 1. Pengajian Rutin

Untuk menyelenggarakan pengajian, biasanya dilaksanakan setiap seminggusekali atau atas dasar kesepakatan bersama antara pengurus pengajian, ustadz, pembimbing, dan juga jamaahnya.<sup>25</sup>

Pembahasan-pembahasan dalam pengajian itu mengenai berbagai masalah keagamaan baik dalam bidang aqidah, syariah, atau ibadah, ataupun akhlak. Hal ini dijelaskan oleh Bimas Islam bahwa pengajian ditekankan pada pembacaan dan pemahaman Al Qur'an, mempelajari aqidah, syariah dan akhlak serta masalah-masalah kemasyarakatan.

Melalui pengajian tersebut diharapkan selain memberikan pengajaran tentang ajaran agama Islam dan ilmu umum lainnya yang dibutuhkan, juga diusahakan pembinaan pengamalan ibadah agar setiap umat Islam dapat membedakan yang haq dan yang bathil, yang halal dan haram, serta selalu dekat kepada Allah SWT.

---

<sup>25</sup>*Ibid.* h. 106

## 2. Peringatan Hari besar Islam

PHBI adalah salah satu kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok pengajian dalam rangka memperingati hari-hari yang bersejarah dalam perjuangan Nabi Muhammad SAW guna menegakkan agama Allah.

Dengan peringatan yang dilaksanakan itu diharapkan dapat di petik isi kandungan ajaran agama didalamnya serta agama menggugah perjuangan dalam menegakkan kebenaran dan keadilan berdasarkan nilai-nilai yang terkandung dalam Al Qur'an dan Hadist.<sup>26</sup>

Hal tersebut diuraikan oleh Bimas Islam dan urusan haji bahwa peringatan hari besar Islam tersebut, meliputi:

1. Tahun baru Hijriah (1 Muharram)
  2. Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ulAwwal)
  3. Isra mi'raj ( 27 Rajab)
- ### 3. Pesertadan Guru MajelisTa'lim

Pada umumnya majelis ta'lim dikunjungi oleh berbagai tempat sesuai dengan keinginannya, jadi seseorang tidak terikat pada satu mejelis ta'lims aja. Sedangkan guru (ustadz) majelis ta'lim, guru adalah laksana dan pengembang program kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>26</sup>*Ibid.* h. 107

Biasanya mereka yang diberi kepercayaan oleh pengurus majelis taklim untuk memberikan pelajaran, perintah belajar tentu saja harus dilaksanakan melalui proses dan pada umumnya majelis taklim diasuh oleh guru (ustadz) yang berpengalaman dan mempunyai keahlian dalam bidangnya, sebagaimana yang dikemukakan oleh H.A.

Romy yaitu guru dipilih atas dasar topik-topik yang telah ditetapkan dalam kurikulum, apabila hal ini diterima pihak pengurus terlebih dahulu harus mengetahui dengan tepat keahlian guru yang akan dipilih berikut waktunya yang tersedia.<sup>27</sup>

Seorang guru (ustadz) sebagai tenaga pengajar di majelis ta'lim boleh seorang atau lebih sesuai dengan kondisi masyarakat setempat. Untuk memberikan ilmu kepada jamaah, para ustadz berpedoman kepada buku yang telah ditetapkan oleh pengurus majelis ta'lim.

Dengan dasar diatas dapat diharapkan proses belajar mengajar di majelis ta'lim dapat berlangsung efektif dan efisien, namun perlu diingat seorang guru harus meningkatkan pengetahuannya. Seyogyanya guru selalu meningkatkan pengetahuan, baik pengetahuan agama ataupun pengetahuan kemasyarakatan agar dapat membawa majelis ta'lim untuk dapat menghadapi dan menjawab tantangan zaman.

---

<sup>27</sup>*Ibid.* h. 108

#### **4. Materi yang Diberikan di Majelis Ta'lim**

Materi merupakan bahan yang akan disampaikan pada jamaah pengajian dalam setiap kali pertemuan. Adapun materi yang diberikan majelis taklim semua masalah kehidupan manusia dalam ajaran Islam yang bersumber pada Al Qur'an dan Hadist. Materi ini terbagi menjadi 2 bagian, yaitu : kelompok pengetahuan agama dan kelompok pengetahuan umum.<sup>28</sup>

Kelompok pengetahuan agama meliputi fiqh, tafsir, hadist, tariqh. Sedangkan kelompok pengetahuan umum meliputi pembinaan keluarga sejahtera, membangun rumah tangga bahagia, pendidikan rumah tangga, lingkungan hidup, kesehatan, keberhasian, koperasi, kewirausahaan, penanggulangan krisismoral, pembinaan remaja, pembangunan bangsa dan negara, dll.

#### **5. Sarana dan prasarana majelis ta'lim**

Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh majelis taklim adalah segala sesuatu yang meliputi pengadaan tempat demi terselenggaranya pengajian, misalnya : musholla, masjid, atau rumah-rumah penduduk lainnya.

---

<sup>28</sup>*Ibid.* h. 98



Adapun sarana yang diperlukan dalam menyelenggarakan majelis taklim adalah tempat( masjid/mushola), papan tulis, alat tulis, buku pedoman majelis ta'lim, pengeras suara dan lain sebagainya untuk menyampaikan materi pengajian.<sup>24</sup>

### C. Tinjauan Pustaka

Kajian yang berkaitan dengan perencanaan dakwah, baik itu tentang majelis taklim atau yang lainnya, telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Dalam karya-karya maupun penelitian sebelumnya memang telah ada pembahasan tentang hal tersebut, tetapi berbeda maksud, tempat penelitian dan objek yang dibahas.

Misalnya pada penelitian-penelitian sebelumnya seperti milik Herna Candha Meytavia dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2020 yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung”.

Dalam penelitiannya penulis menggunakan analisis data *deskriptif kualitatif*, yang dalam pembahasannya lebih memfokuskan pada mendeskripsikan segala sesuatu tentang Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung sesuai dengan apa yang didengar dan dilihat tanpa menguranginya.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>*Ibid.* h. 96

<sup>25</sup>Herna Candha Meytavia, *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Masjid Al-Hikmah Kedaton Bandar Lampung*, (Lampung:Skripsi UIN Raden Intan, 2020)

Yang kedua milik Aziz Kurniawan dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2017 yang berjudul “Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren”. Menggunakan metode analisis data *kualitatif* dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan pada studi tentang Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren.

Tentang bagaimana langkah perencanaan yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Al-Ihya sudah dilakukan dengan baik.<sup>26</sup>

Yang ketiga milik Imam Prabowo dari UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2019 yang berjudul “Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus”. Menggunakan metode analisis data *kualitatif* dalam pembahasannya penulis lebih memfokuskan untuk menelusuri tentang perencanaan dakwah pada sebuah lembaga dan kegiatan dakwah *khataman Al- Qur’an* di Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus .<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Aziz Kurniawan, *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017).

<sup>27</sup> Imam Prabowo, *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam Khotmil Qur’an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*, (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2019).

Sedangkan penelitian penulis berbeda dengan tiga penelitian diatas, karena pada penelitian kali ini penulis membahas mengenai perencanaan dakwah majelis ta'lim Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan mulai dari proses mulai dari langkah-langkah perencanaan kemudian hasil penelitian dari proses perencanaan tersebut akan diperoleh tujuan yang ingin dicapai organisasi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Amatul Jadidah. Paradigma Pendidikan Alternatif: Majelis Taklim Sebagai Wadah Pendidikan Masyarakat. Jurnal Pusaka.2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Pustaka. 1999.
- Departemen Pendidikan Nasional. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka. 2005.
- Dewan Redaksi Ensiklopedia Islam (ed) Majelis. Ensiklopedia Islam Jakarta : Ichtiar Baru Van Hoeve. 2004.
- Fuchan A. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2004.
- Hani Handoko. Manajemen. Yogyakarta.1998.
- Helmawati. Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim “ Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan”.Jakarta: Rineka Cipta. 2003.
- Lexy. J. Moleong. Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2002.
- Lexy. J. Moleong. Metodeologi Penelitian Kualitatif. Bandung :Remaja Rosdakarya.2016.
- Malayu S.P. Hasibuan. MANAJEMEN. “*Dasar, Pengertian, danMasalah*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Malayu S.P. Hasibuan. MANAJEMEN. “*Dasar, Pengertian, danMasalah*”. Jakarta: Bumi Aksara. 2014.
- Mardais. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta:Bumi Aksara. 1993.
- Mardais. Metode Penelitian. Jakarta: Bumi Aksara. 2004.Muhammad Munir .Wahyu Illahi.
- Rosyadi Shaleh. Manajemen Da’wah Islam. Jakarta : Bulan Bintang. 1997.
- Rukaesih A. Mqolani dan Uco Cahyana. Metodologi Penelitian PendidikanJakarta: Rajawali Pers. 2016
- Sri Wilujeng Sp. Pengantar Manajemen. Yogyakarta : Graha Ilmu. 2007.
- Sugiono. Metodeologi Penelitian Adminstrasi. Bandung : CV. Alfabeta. 2001.

Sugiono. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.

S. Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Sutrisno Hadi. *Metodologi Research Jilid L*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. 1991.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2014.

### **Skripsi**

Herna Candha Meytavia. *Gaya Kepemimpinan Dalam Meningkatkan Kinerja*

*Pengurus Masjid Al-Hikmah Kedaton Kota Bandar Lampung*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Aziz Kurniawan. *Perencanaan Dakwah Pondok Pesantren Al-Ihya*

*Kalirejo Dalam Meningkatkan Pengetahuan Agama Masyarakat Sekitar Pondok Pesantren*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017).

Imam Prabowo. *Perencanaan Dakwah Masjid Al-Maghfiroh Dalam*

*Khotmil Qur'an Di Kelurahan Sukarame Kecamatan Talang Padang Kabupaten Tanggamus*. (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

### **Wawancara**

Hurainissa. Kota Bandar Lampung : Ketua Umum Majelis Taklim Ibu-Ibu

Masjid Al-Hikmah Kedaton. Wawancara Tanggal 24 Maret 2020.

Nurlela. Kota Bandar Lampung : Ketua Harian Majelis Taklim Ibu-Ibu

Masjid Al-Hikmah Kedaton. Wawancara Tanggal 24 Maret 2020.

Sinta. Kota Bandar Lampung : Wakil Majelis Taklim Ibu-Ibu

Masjid Al-Hikmah Kedaton. Wawancara Tanggal 24 Maret 2020.

Ustad Abdullah Kafy Hamdan. Kota Bandar Lampung : Da'I Majelis Taklim Ibu-Ibu Masjid Al-Hikmah Kedaton. Wawancara Tanggal 24 Maret 2020.